



Artikel Penelitian

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS *OPEN DEFECATION FREE* DI KOTA BENGKULU

Veby Fransisca Rozi¹  , Merry Selviana¹ , Susi Eryani¹ 

¹ PSKM STIKes Bhakti Husada Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: September 21, 2020
Revised: October 06, 2020
Accepted: October 28, 2020
Available online: October 31, 2020

KEYWORDS

Pengetahuan; Sikap; Septic Tank; ODF

CORRESPONDENCE

Veby Fransisca Rozi
E-mail: vebybengkulu@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: *Open defecation Free* (ODF) adalah suatu kondisi semua individu dalam masyarakat tidak melakukan buang air besar sembarangan. Data Provinsi Bengkulu Tahun 2018 baru mencapai 63% penduduk dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) dan 5% desa Stop BABS. Kota Bengkulu dengan jumlah 67 Kelurahan, hingga saat ini baru 19 Kelurahan ODF. **Tujuan:** Tujuan penelitian yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap BAB, kepemilikan septi tank dengan status ODF di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ratu Agung pada bulan Juli-Agustus tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan status ODF ($p=0,000$), ada hubungan sikap BAB dengan status ODF ($p=0,000$) dan ada hubungan kepemilikan *septic tank* dengan status ODF ($p=0,000$).

Saran: Disarankan untuk pihak Dinas Kesehatan melalui Puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan mengenai Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) kepada masyarakat dan melakukan pendekatan melalui Ketua RT agar dapat mengarahkan warganya untuk menerapkan akses sanitasi layak.

Background: *Open defecation Free* (ODF) is a condition for all individuals in society not to defecate in the open. Data for Bengkulu Province in 2018 only reached 63% of the population with access to proper sanitation (healthy latrines) and 5% of villages stop open defecation. Bengkulu City with a total of 67 wards, until now only 19 wards ODF.

Purpose: The research objective was to know the relationship between knowledge, defecation, ownership of septi tank and ODF status in Ratu Agung District, Bengkulu City.

Method: This type of research is a quantitative analytic observational study with a cross-sectional design. This research was conducted in Ratu Agung District in July-August 2020 with a total sample of 94 respondents and analyzed using the chi-square test.

Result: The results showed that there was a relationship between knowledge and ODF status ($p = 0,000$), there was a relationship between defecation and ODF status ($p = 0,000$) and there was a relationship between *septic tank* ownership and ODF status ($p = 0,000$).

Suggestion: It is recommended that the Public Health Service through the Community Health Center improve health promotion regarding the Stop Open Defecation to the community and make an approach through the Head of the Neighborhood Association in order to direct residents to implement access to proper sanitation.

PENDAHULUAN

Salah satu pilar dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu pilar pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. Salah satu cara yang digunakan dalam program STBM dalam mengubah perilaku hygiene dan sanitasi yaitu melalui pemerdayaan

masyarakat melalui pemucuan. Dengan metode pemucuan kepada masyarakat, diharapkan dapat merubah perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi lingkungan mereka khususnya perilaku BABS, sehingga tercapai kondisi *Open Defecation Free* (ODF) pada suatu komunitas atau desa/kelurahan. Suatu desa dikatakan ODF jika 100% penduduk desa tersebut mempunyai akses BAB di jamban sehat (1).

ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Pembuangan tinja

yang tidak memenuhi syarat sangat berpengaruh pada penyebaran penyakit berbasis lingkungan, salah satunya diare. Sedangkan Desa/Kelurahan ODF adalah Desa/kelurahan yang 100% masyarakatnya telah buang air besar di jamban sehat, yaitu mencapai perubahan perilaku kolektif terkait Pilar 1 dari 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Perilaku buang air besar sembarangan merupakan salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. Rendahnya pencapaian desa ODF memicu permasalahan kesehatan yaitu kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Diharapkan dari pelaksanaan STBM yang maksimal dapat meningkatkan pembangunan kesehatan khususnya sanitasi lingkungan dan menurunkan kejadian penyakit diare serta penyakit berbasis lingkungan melalui penciptaan kondisi sanitasi total.

Penelitian mengenai ODF sebelumnya telah dilakukan. Pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya angka *Open Defecation* (OD) Di Kabupaten Jember dengan hasil penelitian variabel yang berhubungan dengan tingginya angka OD yaitu pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, jarak rumah ke tempat BAB selain jamban, dukungan keluarga, dukungan masyarakat. Sedangkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jenis jamban, kondisi jamban, ketersediaan air bersih, dan dukungan petugas kesehatan tidak ada hubungan dengan tingginya angka OD (2).

Penelitian serupa dilakukan pada tahun 2015 dengan judul gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada desa dengan status ODF di desa Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2015 diperoleh hasil status ODF memberikan peningkatan terhadap akses air bersih warga yaitu sebesar 99,5 %, namun perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat Desa Gebangan, status ODF tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun dengan hasil rekapitulasi PHBS sebesar 78,3 % (3).

Tahun 2016 penelitian tentang ODF juga dilakukan dengan judul upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan cakupan desa ODF di Kabupaten Muaro Jambi, Sumedang dan Lombok Barat, diperoleh hasil Kabupaten Muaro Jambi, Sumedang dan Lombok Barat masih menghadapi persoalan tingkah laku BABS (4). Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah variabel independen penelitian, lokasi, waktu dan metode penelitian.

Capaian desa ODF menurut data STBM Indonesia secara nasional yang terverifikasi baru mencapai 11,3% (5). Data Provinsi Bengkulu tahun 2017 baru mencapai 63% penduduk dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) dan 5% desa stop BABS. Data

Provinsi Bengkulu tahun 2018 baru mencapai 63% penduduk dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) dan 5% desa stop BABS. Kota Bengkulu dengan jumlah 67 kelurahan, hingga saat ini baru 19 kelurahan ODF (6).

Perubahan perilaku masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan harus dilakukan secara terus-menerus dengan berpedoman pada program ODF. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya buang air besar menggunakan jamban merupakan salah satu faktor keberhasilan ODF, sebagian masyarakat masih belum tahu dampak atau penyakit yang dapat timbul apabila buang air besar disembarang tempat. Kepemilikan *septic tank* juga menjadi faktor keberhasilan ODF, sebagian masyarakat masih enggan menggunakan *septic tank* karena beranggapan mahal dan tidak ada lahan. Sikap terhadap BAB yang kurang mendukung dari masyarakat juga menjadi permasalahan dalam pencapaian status ODF.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “analisis faktor yang berhubungan dengan status *Open Defecation Free* (ODF) Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan status ODF, hubungan sikap BAB dengan status ODF dan hubungan kepemilikan *septic tank* dengan status ODF di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Belum tercapainya kelurahan ODF di Kota Bengkulu, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status *Open Defecation Free* (ODF) Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel dependen dan independen diperoleh pada waktu yang bersamaan (7). Penelitian dilakukan di Kecamatan Ratu Agung pada bulan Juli-Agustus tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh KK Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu berjumlah 9.432 KK. Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (8). Sampel pada penelitian ini diambil 10% yaitu berjumlah 94 KK. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria sampel yaitu responden bisa baca tulis dan tidak sedang isolasi mandiri covid-19. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan hasil dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu variabel pengetahuan, sikap BAB, kepemilikan *septic tank* dan status *Open Defecation Free* (ODF).

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Variabel Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	23,4
Baik	72	76,6
Total	94	100
Sikap BAB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	23,4
Baik	72	76,6
Total	94	100
Kepemilikan <i>Septic Tank</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada	21	22,3
Ada	73	77,7
Total	94	100
Status ODF	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ODF	23	24,5
ODF	71	75,5
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 76,6% memiliki pengetahuan yang baik, hampir seluruh responden yaitu 76,6% memiliki sikap BAB yang baik, hampir seluruh responden yaitu 77,7% memiliki *septic tank* dan sebagian besar responden yaitu 75,5% dengan status ODF.

Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap BAB, kepemilikan *septic tank* dengan status *Open Defecation Free* (ODF).

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan status ODF, didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara sikap BAB dengan status ODF dan didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kepemilikan *septic tank* dengan status ODF.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan status ODF. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2018) hasil yang diperoleh berdasarkan analisis *chi-square* diperoleh nilai P value 0,029 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status ODF

di Kecamatan Candisari Kota Semarang (9). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (10). Pengetahuan masyarakat yang baik terhadap status ODF dapat diperoleh dari informasi atau promosi kesehatan yang diberikan petugas Puskesmas setempat maupun melalui sosialisasi tokoh masyarakat seperti Lurah atau RT tentang ODF.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap BAB dengan status ODF. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2018) hasil yang diperoleh berdasarkan analisis *chi-square* diperoleh nilai P value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan status ODF di Kecamatan Candisari Kota Semarang (9). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (10). Sikap BAB yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor yang mempermudah seperti adanya pengetahuan masyarakat, faktor pendukung seperti adanya jamban dan *septic tank* serta faktor penguat seperti adanya dukungan dan contoh dari tokoh masyarakat (Lurah, RW dan RT) dan dari petugas kesehatan Puskesmas setempat.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepemilikan *septic tank* dengan status ODF. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2018) hasil yang diperoleh berdasarkan analisis *chi-square* diperoleh nilai P value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kepemilikan *septic tank* dengan status ODF di Kecamatan Candisari Kota Semarang (9). *Septic tank* bisa terjadi dari dua bak atau lebih serta dapat pula terdiri atas satu bak saja dengan mengatur sedemikian rupa (misalnya dengan memasang beberapa sekat atau tembok penghalang), sehingga dapat memperlambat pengaliran air kotor di dalam bak tersebut (11). Masyarakat dikatakan ODF jika semua masyarakat telah BAB hanya di jamban dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban, tidak terlihat tinja manusia di lingkungan sekitar, tidak ada bau tidak sedap akibat pembuangan tinja/kotoran manusia dan ada peningkatan kualitas jamban yang ada supaya semua menuju jamban sehat (1).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dibuat kesimpulan yaitu: (1) Ada hubungan antara pengetahuan dengan status ODF di

Kecamatan ratu Agung Kota Bengkulu dengan p value 0,000. (2) Ada hubungan antara sikap BAB dengan status ODF di Kecamatan ratu Agung Kota Bengkulu dengan p value 0,000. (3) Ada hubungan antara kepemilikan *septic tank* dengan status ODF di Kecamatan ratu Agung Kota Bengkulu dengan p value 0,000.

Disarankan kepada pihak Puskesmas yang ada di wilayah kerja Kecamatan Ratu Agung untuk terus memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai status *Open Defecation Free* (ODF) kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui tokoh masyarakat seperti Lurah/RT. Selain itu melakukan pendekatan kepada warga yang belum memiliki *septic tank* agar dapat membuat *septic tank* sebagai syarat jamban sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terkhusus untuk Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

REFERENCE

[1] Kemenkes RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan fasilitator STBM. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
 [2] Qudsiyah, WA., Pujiati, RS.,Ningrum, PT. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Angka *Open Dfecation* (OD) Di Kabupaten Jember. E-jurnal Pustaka Kesehatan Vol. 3 No. 2 Mei 2015.

[3] Sugiarti, E. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Desa dengan Status ODF Di Desa Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang; Skripsi 2016.
 [4] Sugiharto, M dan Nurhayati. Upaya Pemerintah Daerah untuk Meningkatkan Cakupan Desa ODF Di Kabupaten Muaro Jambi, Sumedang dan Lombok Barat. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 22 No. 1 Januari 2019.
 [5] Kemenkes RI. Kemenkes RI Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
 [6] Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Profil Kesehatan provinsi Bengkulu Tahun 2018. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu; 2018.
 [7] Notoatmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 [8] Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 [9] Sukma, H. Mursid dan Nurjazuli. Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB, dan kepemilikan *Septic Tank* dengan Status ODF (*Open Defecation Free*) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang. Vol 6, no. 6. 2018.
 [10] Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 [11] Mubarak, W, I. Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika; 2009.

Tabel 2: Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB dan Kepemilikan *Septic Tank* dengan Status ODF Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Pengetahuan	Status ODF				Total		P value
	Tidak ODF		ODF		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	18	81,8	4	18,2	22	100	0,000
Baik	5	6,9	67	93,1	72	100	
Total	23	24,5	71	75,5	94	100	

Sikap BAB	Status ODF				Total		P value
	Tidak ODF		ODF		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	17	77,3	5	22,7	22	100	0,000
Baik	6	8,3	66	91,7	72	100	
Total	23	24,5	71	75,5	94	100	

Kepemilikan <i>Septic Tank</i>	Status ODF				Total		P value
	Tidak ODF		ODF		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Ada	20	95,2	1	4,8	21	100	0,000
Ada	3	4,1	70	95,9	73	100	
Total	23	24,5	71	75,5	94	100	